



KOSAKATA PERALATAN RUMAH TANGGA DALAM BAHASA BATAK TOBA MARGA MARPAUNG DI KOTA SINGKAWANG

Andry Faisal Marpaung¹⁾, Mardian²⁾, Heru Susanto³⁾

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Singkawang,

E-mail: andrymarpaung@gmail.com, Mardian@gmail.com, anto.eru84@gmail.com

Keywords :

**Bahasa Batak Toba, Marga Marpaung
Di Kota Singkawang.**

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kosakata peralatan rumah tangga dalam Bahasa Batak Toba marga Marpaung di Kota Singkawang sebagai berikut, (1) Komponen makna kosakata peralatan rumah tangga dalam Bahasa Batak Toba; (2) Jenis makna kosakata peralatan rumah tangga dalam Bahasa Batak Toba; (3) Fungsi kosakata peralatan rumah tangga dalam Bahasa Batak Toba; serta (4) Implementasi hasil penelitian dalam perencanaan pembelajaran di sekolah. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah tuturan bahasa Batak Toba yang dituturkan oleh penutur masyarakat minoritas Batak Toba di Kota Singkawang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa (1) Komponen makna kosakata peralatan rumah tangga dalam Bahasa Batak Toba Marga Marpaung di Kota Singkawang terdapat 40 leksem dikategorikan sebagai nomina, terdapat 8 alat rumah tangga terbuat dari kayu, 6 dari logam, 8 dari anyaman, 9 dari stainless, 7 dari plastik, dan 2 dari batu; (2) Jenis makna kosakata peralatan rumah tangga dalam Bahasa Batak Toba Marga Marpaung di Kota Singkawang terdapat 40 makna leksikal, dan 5 makna kolokatif; (3) Fungsi semantis kosakata peralatan rumah tangga dalam Bahasa Batak Toba Marga Marpaung di Kota Singkawang terdapat 40 peran semantik, (4) Implementasi penelitian iniditerapkan pada jenjang SMA kelas XI semester 1 pada kompetensi dasar (KD) 3.1 Menganalisis makna dan relasi makna antarkata bahasa Indonesia dan kompetensi dasar (KD) 4.1Mengevaluasi hasil analisis makna dan relasi makna antarkata bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Di Singkawang terdapat berbagai macam bahasa yang digunakan untuk berinteraksi satu sama lain. Ada bahasa pertama, yaitu bahasa ibu dan bahasa kedua, yaitu bahasa Indonesia. Satu diantara bahasa ibu atau bahasa daerah yaitu Bahasa Batak Toba yang berasal dari Sumatera Utara. Masyarakat Batak Toba tidak hanya tinggal di Sumatera Utara, namun sudah menyebar di seluruh Indonesia, khususnya di Kota Singkawang. Di Kota Singkawang berbagai macam suku dan bahasa seperti, Suku Madura, Tionghua, Dayak, Batak Toba, Melayu dan lainnya. Berbagai macam suku di Kota Singkawang menggunakan Bahasa Melayu karena sudah tercampur dengan bahasa lokal. Meskipun Bahasa Melayu sering digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari namun masyarakat Batak Toba yang menetap di Singkawang masih menggunakan Bahasa Batak Toba. Penggunaan bahasa Batak Toba sudah terpengaruh dengan bahasa Melayu, karena komunikasi dan adaptasi di lingkungan Kota Singkawang. Salah satu Bahasa Batak Toba yang tercampur bahasa melayu dialek sambas adalah pada saat berbicara dengan lawan penutur 1 menggunakan Bahasa Melayu dialek Sambas dan penutur 2 menggunakan Bahasa Batak, tanpa di sadari penutur 2 menggunakan Bahasa Melayu dialek Sambas dengan lancar.

Selain itu, peneliti juga ingin melestarikan bahasa Batak Toba Marga marpaung yang sudah mulai pudar karena telah terpengaruh oleh bahasa Melayu yang digunakan di Kota Singkawang. Peralatan rumah tangga merupakan hal yang sangat dekat dengan masyarakat, karena hampir setiap hari digunakan. Peralatan rumah tangga ini bersifat tradisional, karena dari bahan-bahan yang berasal dari alam seperti kayu, anyaman, logam, batu, bambu, batok kelapa, dan lain-lain. Peralatan rumah tangga tradisional berbeda dengan peralatan rumah tangga modern yang di produksi oleh pabrik atau mesin dan bukan dibuat oleh tangan manusia. Di zaman modern ini peralatan tradisional banyak yang hampir punah atau hilang, karena fungsi peralatan rumah tangga modern lebih canggih dari peralatan rumah tangga tradisional. Alasan peneliti memilih kosakata peralatan rumah tangga sebagai berikut. (1) Peneliti ingin memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap mengenai komponen makna kosakata, jenis makna kosakata, fungsi semantis kosakata dan relefansi dengan pembelajaran bahasa Indonesia dalam kosakata peralatan bahasa Batak Toba Marga Marpaung di Kota Singkawang; (2) Peneliti ingin mengetahui sejauh mana perkembangan kosakata peralatan rumah tangga dalam bahasa Batak Toba Marga Marpaung di Kota Singkawang dalam pemunculan kosakata yang disesuaikan dengan aspek pemakaiannya; (3) Penelitian terhadap bahasa Batak Toba Marga Marpaung dalam bidang kosakata peralatan rumah tangga berarti menambah inventarisasi bahasa daerah yang ada di Indonesia; dan (4) Peneliti ingin mengetahui kosakata bahasa batak dalam peralatan rumah tangga. (5) Peneliti ingin melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya tentang bahasa Batak Toba Marga Marpaung karena penelitian dibidang kosakata peralatan rumah tangga belum pernah dilakukan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti dalam penelitian ini mendeskripsikan kosakata peralatan rumah tangga dalam bahasa Batak Toba yang terbuat dari logam, kayu, anyaman rotan, anyaman bambu, anyaman daun, stainless, plastik dan batu. Leksem tersebut dianalisis berdasarkan komponen makna, jenis makna yang meliputi makna leksikal dan kolokatif, peran semantis dan implementasi hasil penelitian pada rencana pembelajaran bahasa Indonesia.

Chaer (2013:114) menjelaskan bahwa komponen makna atau komponen semantik (semantic feature, semantic property atau semantic marker) mengajarkan bahwa setiap kata atau unsur leksikal terdiri atas beberapa unsur yang bersama sama membentuk makna kata atau makna unsur leksikal tersebut. Melihat fakta tersebut maka untuk mengakuratkan penganalisisan data yang diperoleh maka peneliti memasukkan kajian yakni komponen makna yang terdapat pada peralatan rumah tangga dalam bahasa Batak Toba. pada komponen tersebut akan dilihat persamaan dan perbedaan antara peralatan rumah tangga dalam bahasa Batak Toba yang satu dengan yang lainnya.

Makna leksikal adalah makna suatu kata sebelum mengalami suatu proses perubahan bentuk atau makna yang terdalam di dalam kamus, baik dalam bentuk dasar maupun tuturan. Menurut Chaer (2013:60) menyatakan bahwa makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan observasi alat indra, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan. Hal ini dapat dipahami bahwa makna leksikal adalah sebuah makna yang terdapat pada kata yang berdiri sendiri, makna tersebut sesuai dengan observasi alat indra (sesuai dengan keadaan sebenarnya).

Makna kolokatif adalah makna yang berhubungan dengan penggunaan beberapa kata di dalam lingkungan yang sama. Meskipun beberapa kata maknanya mirip atau sama, namun penggunaannya harus sesuai dengan pbjek dan situasi. Palmer (dalam Pateda, 2010:110) mengungkapkan bahwa ada tiga keterbatasan kata jika dihubungkan dengan makna kolokasi, yaitu unsur pembentuk kata atau urutan kata, tingkat kecocokan kata, dan ketepatan penggunaan kata.

Kridalaksana (2008:187) menyatakan, “Peran semantik adalah hubungan antara prediktor dengan sebuah nomina dalam proposisi.” Ketika akan memahami arti (makna) dari peran semantis maka ada tiga kata kunci yang harus diketahui yaitu prediktor, nomina, dan preposisi. Prediktor merupakan bagian dari preposisi yang menunjukkan hubungan perbuatan, sifat, keanggotaan, kejadian dari argumen. Dalam struktur lahir prediktor terungkap sebagai verba, adjektiva, adverbial. Nomina merupakan kelas kata yang biasanya dapat berfungsi sebagai obyek dari klausa seperti orang, benda. Proposisi merupakan konfigurasi makna yang menjelaskan isi komunikasi dari pembicara. Berkaitan dengan penelitian ini, maka setiap leksem peralatan rumah tangga dalam bahasa Batak Toba mempunyai peran (fungsi) yang sesuai dengan maknanya.

Jika dilihat dengan pembelajaran disekolah dalam aspek kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, kurikulum yang digunakan di dunia pendidikan Indonesia saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah kurikulum 2013 (K13). Kurikulum 2013 mulai dilaksanakan sejak tahun 2013/2014 pada beberapa sekolah yang sudah siap. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kurikulum 2013 yaitu pada kompetensi inti (KI) 3-4. Pada materi pelajaran SMA kelas XI semester satu, kompetensi dasar (KD) 3.1 Menganalisis makna dan relasi makna antarkata bahasa Indonesia, dan Kompetensi dasar (KD) 4.1 Mengevaluasi hasil analisis makna dan relasi makna antarkata bahasa Indonesia.

METODE

A. Metode Penelitian

Menurut Djajasudarma (2010:1) mengatakan bahwa metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud dalam ilmu pengetahuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian adalah serangkaian cara atau alat yang akan memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan penelitian dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Nawawi (2015:67) yang menyatakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang mendeskripsikan atau menceritakan pendapat dan pandangan yang ada di dalam objek penelitian. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif guna memaparkan atau menjelaskan data yang berbentuk tulisan mengenai kosakata peralatan rumah tangga dalam Bahasa Batak Toba marga Marpaung.

B. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2014:4) mendefinisikan metodologi kualitatif “ sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati”. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan langkah-langkah dalam penelitian yang berisikan data akan gambar suatu objek/subjek yang dituliskan dalam bentuk kata-kata keseluruhan rangkaian penelitian yang dilakukan.

C. Sumber Data dan Data

1. Sumber Data

Sumber data adalah hal yang berkaitan dengan subjek penelitian dari mana data diperoleh. Penentuan sampel sumber data, pada proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti di lapangan (Sugiyono, 2016:400). Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan bahasa Batak Toba yang dituturkan oleh penutur masyarakat minoritas Batak Toba di Kota Singkawang yang dijadikan sumber data pertama.

2. Data

Data merupakan sesuatu yang dibutuhkan peneliti untuk menjawab rumusan masalah. Menurut Misbahuddin (2014:21) Menjelaskan bahwa data merupakan keterangan-keterangan suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dinggap atau anggapan. Data dari penelitian ini adalah nomina yang mengandung kosakata pada peralatan rumah tangga yang dilakukan dalam penggunaan alat rumah tangga sehari-hari oleh masyarakat minoritas Batak Toba di Kota Singkawang yang didapatkan dari wawancara antara peneliti dan informan.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

a) Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sudaryanto (2015:9) mengemukakan bahwa “Metode dan Teknik” kedua istilah ini digunakan untuk menunjukkan dua konsep yang berbeda tetapi berhubungan langsung atau sama lain. Pendapat ini diperkuat oleh Sugiyono (2014:308) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

b) Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data adalah media yang digunakan dalam memperoleh data di lapangan. Ada dua alat yang peneliti gunakan dalam penelitian yakni pedoman wawancara dan daftar gambar. Pedoman wawancara adalah melakukan percakapan dengan informan. Metode cakap ini memiliki teknik dasar berupa teknik pancing yang diikuti dengan teknik lanjutan, teknik cakap semua yang berupa teknik pancingan antara peneliti dengan informan, peneliti melontarkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kosakata peralatan rumah tangga dalam bahasa Batak Toba marga Marpaung di Singkawang.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Kothari (2004:18) *“the analysis of data requires a number of closely related operations such as establishment of categories, the application of these categories to raw data through coding, tabulation and then drawing statistical inference”*. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kritis yang mencakup kegiatan untuk mengungkap kosakata pada peralatan rumah tangga dalam bahasa Batak Toba di Kota Singkawang. Menurut Mahsun (2013:253) menyatakan “bahwa pada tahap ini dilakukan upaya pengelompokan, menyamakan, data yang sama dan membedakan data yang memang berbeda, serta menyisihkan pada kelompok lain data yang serupa, tetapi tidak sama”.

a) Transkripsi Data

Menurut Kridalaksana (2009:219) transkripsi adalah pengubahan wicara menjadi bentuk tertulis, biasanya dengan menggambarkan agar peneliti mudah tiap bunyi/fonem dengan satu lambang. Peneliti mengubah wawancara ke dalam bentuk tulisan agar lebih mudah meneliti.

b) Penerjemah

Menerjemahkan hasil wawancara ke dalam bahasa Indonesia. pada tahap ini, hasil transkripsi diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan agar peneliti mudah untuk menganalisis data yang sudah dikumpulkan.

c) Klarifikasi Data

Data mengenai kosakata peralatan rumah tangga dalam bahasa Batak Toba Marga Marpaung di Kota Singkawang yang telah diperoleh dari informan kemudian dimasukkan ke dalam kartu data dengan mengklasifikasikannya berdasarkan submasalah yang diteliti, yakni komponen makna, jenis makna dan fungsi semantis

d) Penganalisan

Setelah diklasifikasi data dianalisis untuk menemukan penyelesaian masalah penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, yaitu menemukan komponen makna, fungsi dan jenis makna Kosakata Peralatan Rumah Tangga dalam Bahasa Batak Toba di Kota Singkawang. Proses menganalisis data dilakukan sesuai dengan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Menganalisis data berdasarkan komponen makna.
- 2) Menganalisis data berdasarkan jenis makna.
- 3) Menganalisis data berdasarkan fungsi semantis.

e) Kesimpulan

Tahap terakhir dalam langkah analisis data yaitu peneliti menyimpulkan secara keseluruhan tentang data yang diperoleh sehingga mendapatkan gambaran linguistik yang menyeluruh tentang Kosakata Peralatan Rumah Tangga dalam Bahasa Batak Toba di Kota Singkawang.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data berfungsi untuk menguji kesahihan (Validitas) dan keandalan data. Langkah ini dilakukan dengan tiga cara.

1. Diskusi Teman Sejawat

Teknik diskusi teman sejawat yaitu dengan berdiskusi bersama teman yang bentuk penelitiannya serupa dengan penelitian dengan cara diskusi. Menurut Moleong (2014:332) diskusi teman sejawat ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

Diskusi ini dilakukan untuk bertukar pikiran bersama teman agar dapat membantu peneliti apabila kesulitan dalam melakukan proses penelitian, memberikan saran, dan meninjau kembali pandangan tentang analisis yang sedang dilakukan.

2. Triangulasi

Peneliti akan melakukan triangulasi sebagai cara untuk memeriksa keabsahan data. Menurut Moleong (2014:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pendapat tersebut didukung oleh Denzin (dalam moleong 2014:330) bahwa 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Pendapat tersebut di dukung lagi Patton (dalam moleong, 2014:331) bahwa terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpul data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Dapat disimpulkan bahwa pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah teknik diskusi teman sejawat yaitu dengan berdiskusi bersama teman yang bentuk penelitiannya serupa dengan penelitian dengan cara diskusi. Selain itu juga menggunakan triangulasi atau biasa disebut sebagai pengecekan ulang isi dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan memanfaatkan sumber dan metode yang ada. Sehingga dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah teman sejawat dan triangulasi.

3. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, dilakukan dengan cara membaca dan menelaah sumber-sumber data serta berbagai pustaka yang relevan dengan masalah peneliti secara berulang-ulang agar diperoleh pemahaman arti yang memadai dan mencukupi, sehingga melalui cara ini diharapkan dapat diperoleh data yang absah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam menganalisis komponen makna didasari oleh ciri-ciri semantis seperti ciri semantis nomina menurut Sukamto (2017:78-79) yang menyatakan bahwa ciri semantis nomina :

Adalah dari sudut pandang bahan ditemukan komponen makna kayu, air, seng, logam, batu, bambu, batok kelapa, anyaman, besi, daun, kawat, dan plastik, dari sudut pandang bentuk ditemukan komponen makna bulat, lonjong, memanjang, persegi panjang, cairan, silinder, setengah lingkaran, dan lancip, dari sudut pandang memiliki bingkai ditemukan komponen makna ada dan tidak ada, dari sudut memiliki ruas ditemukan komponen makna ada dan tidak ada, dari sudut pandang memiliki tali ditemukan komponen makna memiliki tali dan yang tidak memiliki tali, dari sudut pandang pegangan ditemukan komponen makna ada dan tidak ada, dari sudut pandang cara menggunakan ditemukan komponen makna digenggam, dikepal, dipukulkan, ditancapkan, ditekan, digantungkan, dijinjing, dilipat, diletakkan, ditarik, dinyunkan, dicampurkan, digendong, dan digosok, dari sudut pandang memiliki tutup ditemukan komponen makna memiliki tutup dan tidak memiliki tutup, dari sudut pandang kegunaan ditemukan komponen makna membuat, mengambil, menajamkan, membawa, membersihkan, memotong menyimpan, melubangi, mengikat, saluran, dan membekukan, serta dari sudut pandang benda tajam ditemukan komponen makna benda tajam dan bukan benda tajam.

Pernyataan di atas juga sejalan dengan Pateda (2010:264) yang menyatakan bahwa analisis ciri pembeda makna seperti yang diperlihatkan di atas dapat dibuat kalau diketahui makna kata yang dianalisis. Ini menunjukkan kepada makna terdandung di dalam kata yang dianalisis.

Menurut Sukamto (2017:111-151) dalam analisis komponen makna nomina ini terbagi atas peralatan berbahan kayu, peralatan berbahan besi, peralatan berbahan batu, peralatan berbahan air, peralatan berbahan bambu, peralatan berbahan batok kelapa, peralatan berbahan daun, serta peralatan berbahan plastik.

Berikut ini diuraikan analisis komponen makna dan beberapa leksem yang merupakan anggota konsepsi. Leksem yang terungkap melalui bahasa atau lambang bahasa dalam pemberian makna, yaitu sebagai berikut.

a. Nomina

- a) Dari sudut pandang bahan, ditemukan komponen makna logam, kayu, anyaman rotan, anyaman bambu, anyaman daun stainless, plastik dan batu.
- b) Dari sudut pandang bentuk ditemukan komponen makna bulat, lonjong, melengkung memiliki gagang, setengah lingkaran, kerucut kebawah, persegi dan lingkaran, persegi empat, dan persegi panjang.
- c) Dari sudut pandang memiliki bingkai ditemukan komponen makna memiliki bingkai dan tidak memiliki bingkai.
- d) Dari sudut pandang memiliki pegangan ditemukan komponen makna memiliki pegangan dan tidak memiliki pegangan.
- e) Dari sudut pandang kededapan ditemukan komponen makna kedap air dan tidak kedap air.

- f) Dari sudut pandang cara menggunakan ditemukan komponen makna digenggam, dipegang, ditancapkan, diletakkan di kepala, di meja, di lantai, ditarik, danyun, ditekan, dan diaduk.
- g) Dari sudut pandang memiliki tutup ditemukan komponen makna memiliki tutup dan tidak memiliki tutup.
- h) Dari sudut pandang kegunaan ditemukan komponen makna membersihkan, mengambil, dijadikan alas menyimpan, membawa, melobangi, menghaluskan, memotong, menebang, diduduki.
- i) Dari sudut benda tajam ditemukan komponen makna benda tajam dan bukan benda tajam.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa (1) Komponen makna kosakata peralatan rumah tangga dalam Bahasa Batak Toba Marga Marpaung di Kota Singkawang terdapat 40 leksem dikategorikan sebagai nomina, terdapat 8 alat rumah tangga terbuat dari kayu, 6 dari logam, 8 dari anyaman, 9 dari stainless, 7 dari plastik, dan 2 dari batu; (2) Jenis makna kosakata peralatan rumah tangga dalam Bahasa Batak Toba Marga Marpaung di Kota Singkawang terdapat 40 makna leksikal, dan 5 makna kolokatif; (3) Fungsi semantis kosakata peralatan rumah tangga dalam Bahasa Batak Toba Marga Marpaung di Kota Singkawang terdapat 40 peran semantis.

Pembahasan

A. Makna leksikal

Makna Leksikal adalah makna suatu kata sebelum mengalami suatu proses perubahan bentuk atau makna yang terdapat di dalam kamus, baik dalam bentuk dasar maupun tuturan. Menurut Chaer (2013:60) menyatakan bahwa makna leksikal adalah makna yang sesuai referennya, makna yang sesuai dengan observasi alat indra, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita. Deskripsi makna leksikal pada makna kosakata peralatan rumah tangga dalam bahasa Batak Toba marga Marpaung di Kota Singkawang yang terkumpul dalam penelitian ini berjumlah 40 kata yang terbagi atas nomina dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Peralatan Rumah Tangga yang Terbuat dari Kayu

(1) Leksem Karosi Hau (n)

Benda yang terbuat dari kayu, berbentuk persegi panjang dengan ujung yang melengkung ke bawah yang digunakan pada saat ingin duduk setelah lama berdiri: *pakaluar hamu na dua – to duru*.

(2) Leksem Sakalan (n)

Benda yang terbuat dari kayu, berbentuk lonjong dengan sisi melengkung. benda ini digunakan sebagai alas pemotong daging, sayuran, ikan dan lainnya: *buat jo – i asa di seat jagal on*.

(3) Leksem Sonduk Hau (n)

Benda yang terbuat dari kayu, memiliki gagang yang panjang dan melengkung di bagian bawah: *nak buat jo – makariar indahan*.

(4) Leksem Losung (n)

Benda yang terbuat dari kayu. Benda ini digunakan sebagai alas untuk menghaluskan beras, maupun daun ubi yang di tumbuk: *boat jo – tu duru*.

(5) Leksem Andalu (n)

Benda berbentuk persegi panjang dan bulat, yang digunakan untuk menumbuk padi, dan sayuran: *simpan jo – tu pudi kian*.

(6) Leksem Panyapu (n)

Benda yang digunakan untuk membersihkan halaman rumah ataupun di dalam rumah, yang terbuat dari kayu: *Boat jo – tu jolo jabu*.

(7) Leksem Galas Hau (n)

benda yang digunakan sebagai hiasan rumah yang terbuat dari kayu: *Pauli jo – tu meja i*.

(8) Leksem Bangku (n)

Benda yang digunakan untuk diduduki di saat ingin memotong sayur ataupun sedang mencuci pakaian: *buat jo – jolo i*.

b) Peralatan Rumah Tangga yang Terbuat dari Logam

(1) Leksem Piso (n)

Alat serbaguna multi fungsi untuk memotong baik, buah-buahan, sayuran, daging, mencincang bumbu-bumbu masakan dan lain-lainnya.: *buat jolo piso i di meja i*.

(2) Leksem Hudon (n)

Alat untuk memasak nasi dalam jumlah banyak yang terbuat dari logam dengan bentuk melengkung di samping dan memiliki lingkaran di atas: *lompa jolo indahan i--*.

(3) Leksem Balangak (n)

Alat ini digunakan untuk memasak berbagai makanan yang menggunakan minyak makan yang terbuat dari logam dengan bentuk melengkung: *pamasuk jolo minyak i tu – naeng manggoreng manuk i*.

(4) Leksem Goluk (n)

Alat yang digunakan untuk memotong daging maupun menebang pohon-pohon kecil di sekitaran belakang rumah: *tulang mamuat – di pudi*.

(5) Leksem Sakkul (n)

Alat yang digunakan untuk menggemburkan tanah ataupun mengikis rumput di halaman rumah. Alat ini terbuat dari logam yang digunakan dengan dianyunkan: *buat jo – laho manggisgis alaman jabu*.

(6) Leksem Serep (n)

Benda yang terbuat dari logam dan melengkung di bagian sisinya. Benda ini berfungsi untuk memasak air dalam jumlah banyak: *mangalompajo aek to – i nak*.

c) Peralatan Rumah Tangga yang Terbuat dari Anyaman

(1) Leksem Anduri (n) data 15

Benda untuk menampi beras yang dilakukan ketika beras masih berdebu ataupun masih ada kulit padi. Benda ini terbuat dari anyaman rotan: *eda pinjam jo –*.

(2) Leksem Tandok (n) data 16

Benda yang terbuat dari anyaman rotan, bentuk nya persegi panjang dan memiliki lingkaran diatas dan di bawah. benda ini digunakan untuk membawa beras yang di letakan di kepala pada saat acara adat pernikahan: *nak, baen boras tu – naeng boanon tu pesta*.

(3) Leksem Takkuluk (n) data 17

Benda yang terbuat dari anyaman, berbentuk bulat, dan di letakkan di kepala berfungsi untuk melindungi dari panas matahari dan hujan: *denggan kian – i*.

(4) Leksem Amak (n) data 18

Benda yang terbuat dari anyaman daun, berbentuk persegi empat dan persegi panjang. Fungsinya sebagai alas duduk dari lantai kotor: *ayah pabolak jo – di lantai i*.

(5) Leksem Hirang Andorang (n) data 19

Benda yang terbuat dari anyaman rotan, yang digunakan untuk menyimpan berbagai macam buah-buahan: *hian jo buah jeruk i di --*.

(6) Leksem Karosi Hotang (n) data 20

Benda yang terbuat dari rotan, yang digunakan untuk bersandar sambil duduk untuk beristirahat: *tarik hinan – i jolo*.

(7) Leksem Appang Balga (n) data 21

Benda yang terbuat dari anyaman rotan, yang digunakan untuk menyimpan padi atau beras dalam jumlah yang banyak: *pamasuk jo boras i tu --*.

(8) Leksem Appang Gelleng (n) data 22

Benda yang terbuat dari anyaman rotan, yang digunakan untuk menyimpan nasi dalam keadaan panas ataupun dingin: *boan jo – i di pudi naeng pamasuk indahan*.

d) Peralatan Rumah Tangga yang Terbuat dari Stainless

(1) Leksem Pinggan (n) data 23

Benda yang terbuat dari stainless yang memiliki lengkungan di tepi dan digunakan sebagai wadah untuk penyimpanan makanan: *nak piangkong kue --*.

(2) Leksem Sakkir (n) data 24

Benda yang terbuat dari stainless yang digunakan untuk minum pada saat menungkan air dan berbentuk bulat serta memiliki gagang melengkung: *bahen jo aek to --*.

(3) Leksem Makkuk (n) data 25

Benda yang terbuat dari stainless, bentuknya bulat dan digunakan sebagai tempat untuk makanan ataupun menyimpan makanan: *nak, basuh jo – lao dipakkek*.

(4) Leksem Gorpu (n) data 26

Benda yang terbuat dari stainless, yang digunakan untuk mengaduk makanan ataupun mengambil makanan dengan ditusuk: *buat jo – di lemari kaca*.

(5) Leksem Sonduk Mangang (n) data 27

Benda yang terbuat dari stainless, berbentuk melengkung di ujung bawahnya. benda ini digunakan untuk mengaduk nasi dan mengambil nasi dalam jumlah banyak: *buat jo – di pudi*.

(6) Leksem Bokkor (n) data 28

Tempat untuk menyimpan makanan basah seperti soup ataupun makanan kering: *boat jo – i tu mejai*.

(7) Leksem Sonduk Serok (n) data 29

Benda untuk menyaring minyak dalam gorengan makanan supaya minyak kembali bersih: *saring jo miak i pakke --*.

(8) Leksem Galas (n) data 30

Benda yang digunakan untuk menyimpan air putih untuk di minum, yang terbuat dari stainless: *buat jo-galas tu jolo.*

(9) Leksem Sonduk Indahan (n) data 31

Benda yang terbuat dari stainless, berbentuk melengkung di ujung bawahnya. benda ini digunakan untuk mengaduk nasi dan mengambil nasi dalam jumlah banyak: *buat jo – di pudi.*

e) Peralatan Rumah Tangga yang Terbuat dari Plastik

(1) Leksem Tahu-Tahu (n) data 32

Benda yang terbuat dari plastik, benda ini digunakan untuk mengambil air dengan bentuk bulat di atas, dibawah dan melengkung dibagian sisinya: *boan jo – tu pudi.*

(2) Leksem Ebber (n) data 33

Benda yang terbuat dari plastik, yang berbentuk bulat di atas dan melengkung disisinya. Benda ini digunakan untuk menyimpan air ataupun pakaian: *buat jo – di duru naeng mangisi aek tu bak mandi.*

(3) Leksem Sambong (n) data 34

Benda yang terbuat dari plastik, berbentuk bulat namun sedikit melengkung di bawahnya. benda ini digunakan untuk membawa air dan menyimpan air: *buat jo – di pudi.*

(4) Leksem Talam (n) data 35

Benda yang terbuat dari plastik, berbentuk lonjong di ujung dan melengkung di ujung sisinya. Benda ini digunakan untuk membawa minuman agar terlihat rapi dan bersih: *buat jo – sian dian ho lemari kaca, naeng mamboan aek.*

(5) Leksem Saong Rade (n) data 36

Benda yang digunakan untuk melindungi makanan dari binatang seperti lalat, kucing. Benda ini terbuat dari plastik.

(6) Leksem Rang-Rang (n) data 37

Benda yang digunakan untuk mencuci buah ataupun sayuran yang terbuat dari plastik: *losu jo sayur i pakke --.*

(7) Leksem Karosi Palastik (n) data 38

Benda yang digunakan untuk diduduki ketika sedang lama berdiri ataupun untuk mengistirahatkan kaki: *boat jo – tu jolo jabu.*

f) Peralatan Rumah Tangga yang Terbuat dari Batu

(1) Leksem Panutuan (n) data 39

Benda yang terbuat dari batu, yang digunakan sebagai alas untuk menumbuk cabe ataupun bumbu dapur yang bersifat kasar: *tumbuk jo cabe i tu --.*

(2) Leksem Tutu (n) data 40

Benda yang terbuat dari batu, yang digunakan untuk menumbuk cabe , bumbu dapur dengan di tekan dengan tangan: *boat jo – di pudi.*

Analisis Fungsi Kosakata Peralatan Rumah Tangga Dalam Bahasa Batak Toba Marga Marpaung DI Kota Singkawang

Berdasarkan jenis makna dan komponen makna yang telah dibahas telah ditemukan leksem-leksem peralatan rumah tangga dalam bahasa Batak Toba marga Marpaung di Kota Singkawang. Leksem-leksem tersebut juga dianalisis berdasarkan jenis makna yaitu makna leksikal dan makna kolokatif. Setiap kata dan makna tentu mempunyai fungsi semantis, berikut fungsi semantis leksem-leksem peralatan rumah tangga dalam Bahasa Batak Toba marga Marpaung di Kota Singkawang.

(1).Alat Rumah Tangga yang Terbuat dari Anyaman

- (a) Leksem *anduri* ‘tampi’ peran semantisnya untuk menampi beras dan alat untuk menjemur bahan makanan
- (b) Leksem *tandok* ‘bakul’ peran semantisnya untuk menyimpan beras di atas kepala saat acara perkawinan adat Batak.
- (c) Leksem *takkuluk* ‘caping’ peran semantisnya untuk menutup kepala dari sinar matahari atau pada saat hujan.
- (d) Leksem *amak* ‘tikar’ peran semantisnya untuk alas duduk atau tidur yang diletakkan di atas lantai baik di ruang tamu, dapur dan kamar.
- (e) Leksem *hirang andorang* ‘keranjang sedang’ peran semantisnya untuk menyimpan bahan makanan, seperti buah-buahan dan sayuran.
- (f) Leksem *karosi hotang* ‘kursi rotan’ peran semantisnya sebagai tempat duduk atau bersandar.

- (g) Leksem *appang balga* ‘bakul besar’ peran semantisnya untuk menyimpan padi ataupun beras.
 - (h) Leksem *appang gelleng* ‘bakul kecil’ peran semantisnya untuk menyimpan nasi masak.
- (2). Alat Rumah Tangga Terbuat dari Kayu**
- (a) Leksem *karosi hau* ‘kursi kayu’ peran semantisnya untuk duduk atau meletakkan kaki.
 - (b) Leksem *sakalan* ‘talenan’ peran semantisnya untuk landasan pemotong ikan, daging, dan sebagainya.
 - (c) Leksem *sonduk hau* ‘sendok kayu’ peran semantisnya untuk mengaduk dan mencedok nasi.
 - (d) Leksem *Losung* ‘lesung’ peran semantisnya untuk menumbuk padi, beras, daun ubi, dan kacang.
 - (e) Leksem andalu ‘alu’ peran semantisnya untuk menumbuk padi beras, daun ubi, dan kacang-kacangan.
 - (f) Leksem *panyapu* ‘sapu’ untuk membersihkan lantai dari debu dan pasir.
 - (g) Leksem *galas hau* ‘gelas kayu’ peran semantisnya hiasan ruang tamu.
 - (h) Leksem *bangku* ‘kuda-kuda’ peran semantisnya tempat untuk diduduki di atas lantai.
- (3). Alat Rumah Tangga Terbuat dari Logam**
- (a) Leksem *piso* ‘pisau’ peran semantisnya untuk memotong ikan, sayuran dan bahan bumbu dapur lainnya.
 - (b) Leksem *hudon* ‘periuk’ peran semantisnya untuk mengukus nasi atau memasak nasi.
 - (c) Leksem *balangak* ‘kuali’ peran semantisnya alat untuk menggoreng daging, seperti ayam, ikan, dan sebagainya.
 - (d) Leksem *goluk* ‘parang’ peran semantisnya alat untuk memotong daging berukuran besar.
 - (e) Leksem *sakkul* ‘cangkul’ peran semantisnya alat untuk membersihkan rumput.
 - (f) Leksem *serep* ‘ceret’ peran semantisnya alat untuk memasak air.
- (4). Alat Rumah Tangga Terbuat dari Logam**
- (a) Leksem *panutuan* ‘gilingan cabe’ peran semantisnya sebagai landasan untuk menumbuk cabai, kacang-kacangan dan daun ubi.
 - (b) Leksem *Tutu* ‘alu’ peran semantisnya untuk menumbuk cabai ataupun bumbu dapur.
- (5). Alat Rumah Tangga Terbuat dari Stainless**
- (a) Leksem *pinggan* ‘piring’ peran semantisnya untuk menyimpan dan membawa makanan maupun menaruh nasi.
 - (b) Leksem *sakkir* ‘cangkir’ peran semantisnya untuk menyimpan dan membawa air.
 - (c) Leksem *makkuk* ‘mangkok’ peran semantisnya untuk menyimpan dan membawa makanan maupun menaruh nasi.
 - (d) Leksem *gorpu* ‘garpu’ peran semantisnya untuk menusuk makanan, seperti sosis, tempe, tahu dan sebagainya.
 - (e) Leksem *sonduk mangan* ‘sendok makan’ peran semantisnya untuk mengaduk minuman dan menyedok nasi.
 - (f) Leksem *bokkor* ‘rantang’ peran semantisnya untuk menyimpan makanan, baik dingin maupun panas.
 - (g) Leksem *sonduk serok* ‘sendok saringan’ peran semantisnya untuk menyaring minyak dari menggoreng makanan.
 - (h) Leksem *galas* ‘gelas’ peran semantisnya untuk menyimpan dan membawa air minum.
 - (i) Leksem *sonduk indahan* ‘sendok nasi’ peran semantisnya untuk mengaduk dan menyedok nasi yang panas.
- (6). Alat Rumah Tangga yang Terbuat dari Plastik**
- (a) Leksem *tahu-tahu* ‘gayung’ peran semantisnya untuk menyedok air.
 - (b) Leksem *ebber* ‘ember’ peran semantisnya untuk menampung air.
 - (c) Leksem *sambong* ‘baskom’ untuk menampung air dan menyimpan sementara pakaian kotor.
 - (d) Leksem *talam* ‘baki’ peran semantisnya sebagai alas untuk membawa makanan dan minuman.
 - (e) Leksem *saong rade* ‘tudung saji’ peran semantisnya sebagai penutup makanan dari hewan kecil, seperti lalat.
 - (f) Leksem *rang-rang* ‘raga’ peran semantisnya untuk mencuci sayuran dan buah-buahan.
 - (g) Leksem *karosi* ‘kursi’ peran semantisnya sebagai tempat duduk, bersandar dan meletakkan kaki.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kosakata peralatan rumah tangga dalam bahasa Batak Toba marga Marpaung di Kota Singkawang, sebagai berikut.

1. Analisis komponen makna kosakata peralatan rumah tangga dalam bahasa Batak Toba marga Marpaung di Kota Singkawang terdapat 40 leksemyang berkaitan dengan peralatan rumah tangga yaitu terdapat 8 leksem alat rumah tangga terbuat dari kayu, 6 leksem dari logam, 8 leksem dari anyaman, 9 leksem dari stainless, 7 leksem dari plastik, 2 leksem dari batu.
2. Analisis jenis makna dalam penelitian kosakata peralatan rumah tangga dalam bahasa Batak Toba marga Marpaung di Kota Singkawang terdapat 40 leksem makna leksikal dan 5 leksem makna kolokatif.
3. Analisis fungsisemantis kosakata peralatan rumah tangga dalam bahasa Batak Toba marga Marpaung di Kota Singkawang, terdapat 40 leksem fungsi semantis, terdapat 8 leksem alat rumah tangga terbuat dari kayu, 6 leksem dari logam, 8 leksem dari anyaman, 9 leksem dari stainless, 7 leksem dari plastik, 2 leksem dari batu.
4. Implementasi Pembelajaran di sekolah, dapat diterapkan pada materi kompetensi dasar (KD) 3.1 Menganalisis makna dan relasi makna antarkata bahasa Indonesia dan kompetensi dasar (KD) 4.1 Mengevaluasi hasil analisis makna dan relasi makna antarkata bahasa Indonesia pada kelas XI SMA semester satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2013. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2010. *Metode Linguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kothari, G.R. 2004. *Research Methodology Methods and technique*. New Delhi: Age International (P) limited, publishers.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Misbahun. 2014. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya..
- Nawawi. 2015. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Arsyad, Azhar. 2013.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*: Universitas Sanata Dharma Anggota PPTI.Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABET.
- Sukamto, Andriianus. 2017. *Kosakata Pertanian di Ladang Dalam Bahasa Dayak Salako Dialek Badamea. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Singkawang: STKIP Singkawang.
- Witri, dkk. 2016. *Peristilahan Rumah Tangga Tradisional Masyarakat Melayu Di Kabupaten Kubu Raya*. Pontianak: Universitas Tanjungpura. Yogyakarta